

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive sampling) di Desa Medan Senembah Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Lokasi ini dipilih secara sengaja dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan daerah industri sapu ijuk. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2015. Purposive sampling dilakukan sebagai pengambilan sampel berdasarkan kesengajaan yang didasarkan atas ciri khas atau sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang dekat dengan ciri atau sifat populasi.

3.2 Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel dengan cara sensus, dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah 32 responden. Sampel dalam penelitian ini adalah pemilik usaha sapu ijuk yang berada di desa Medan Senembah kecamatan Tanjung Morawa kabupaten Deli Serdang. Sensus yaitu semua unit-populasi diambil sebagai sumber data atau informan (Mardikanto, 2001). Sensus adalah metode pengambilan data dimana sampel merupakan jumlah keseluruhan dari populasi, dianggap dapat mengungkapkan ciri-ciri populasi (parameter) secara akurat dan komprehensif, sebab dengan menggunakan seluruh unsur populasi sebagai sumber data, maka gambaran tentang populasi tersebut secara utuh dan menyeluruh akan diperoleh. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dari penelitian tersebut (Sugiyono, 2008:81).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode survey. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan wawancara langsung dengan pemilik usaha industri sapu ijuk yang berada di desa Medan Senembah kecamatan Tanjung Morawa kabupaten Deli Serdang dengan menggunakan kuisioner yang telah disiapkan, observasi langsung ke desa medan senembah yang sebagai tempat pengamatan. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi yang ada atau instansi terkait yang berhubungan seperti Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, Dinas Pertanian Sumatera Utara, dan Literature yang mendukung penelitian ini.

3.4 Metode Analisis Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan analisis *deskriptif*. Menurut Marzuki (2003:63) yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah “penelitian yang dilakukan dengan melukiskan keadaan obyek atau persoalannya dan tidak dimaksudkan untuk menarik/mengambil kesimpulan yang berlaku umum”. Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif sederhana dengan distribusi frekuensi. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa dari obyek itu sendiri. Hasil penelitian disusun dengan distribusi frekuensi relatif berdasarkan variabel sosial ekonomi. Distribusi frekuensi adalah susunan data menurut kelas-kelas tertentu (Hasan, 2005: 41). Menurut Suharyadi dan Purwanto, distribusi frekuensi adalah pengelompokan data ke dalam beberapa

kategori yang menunjukkan banyaknya data dalam setiap kategori, dan setiap data tidak dapat dimasukkan ke dalam dua atau lebih kategori (2003: 25). Pada tahap penyajian data, data yang sudah diklasifikasikan, disajikan atau ditampilkan dalam bentuk tabel atau grafik. Variabel kondisi sosial ekonomi yang dimaksud yaitu pendidikan, hubungan baik dengan masyarakat sekitar dan pekerja ditempat usaha, jumlah usaha yang dimiliki, lama usaha, penerimaan dan pengeluaran . Kondisi sosial ekonomi pemilik usaha yang tepat yaitu keadaan keuangan yang tepat untuk memulai usaha, merubah arah usaha, melakukan inovasi, atau merubah posisi bersaing dan keadaan pencitraan sosial yang baik dari lingkungan sekitar tempat perusahaan berada, akan memudahkan perusahaan untuk mengembangkan dan mempertahankan bisnis yang digeluti. Selain itu, keamanan berusaha juga merupakan nilai lebih yang diperoleh perusahaan. Lingkungan sosial yang memicu timbulnya pencitraan yang baik mampu menjadi salah satu kunci sukses perusahaan. Dengan adanya variable kondisi sosial ekonomi kita dapat mengetahui bagaimana dengan kondisi sosial ekonomi pemilik usaha itu strategi pengembangan usaha yang harus diambil.

Variable kondisi sosial ekonomi akan dikelompokkan menggunakan rumus distribusi frekuensi relatif.

Rumus distribusi frekuensi relatif :

$$f_{\text{rel kelas-}i} = \frac{f(\text{abs})\text{kelas-}i}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

f_{rel} = Frekuensi relatif

F_{abs} = Frekuensi absolut (mutlak)

n = Jumlah frekuensi atau banyaknya sampel

100% = Jumlah persentase

Metode kualitatif digunakan untuk mengetahui lingkungan perusahaan terkait dengan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi perusahaan yaitu menggunakan analisis SWOT dalam penentuan alternatif strategi. Berdasarkan keadaan sosial ekonomi pemilik usahanya dianalisis strategi pengembangan usahanya menggunakan analisis SWOT. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT. Menurut Rangkuti (2009), proses penyusunan perencanaan strategis melalui analisis SWOT dengan tiga tahap analisis, yaitu:

1. Tahap pengumpulan data

Tahap ini bukan sekedar kegiatan pengumpulan data, tetapi juga merupakan suatu kegiatan pengklasifikasian data dan pra-analisis. Pada tahap ini data dapat dibedakan menjadi dua yaitu data eksternal dan data internal. Data eksternal dapat diperoleh dari lingkungan di luar perusahaan. Data internal diperoleh dari dalam perusahaan itu. Metode yang dipakai dalam tahap ini adalah matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*) dan matriks EFE (*External Factor Evaluation*).

2. Tahapan Analisis

Setelah mengumpulkan semua informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan, tahap selanjutnya adalah menggabungkan IFE+EFE yang bertujuan untuk melihat hasil sub total IFE dan sub total EFE. Bila dijumlahkan dan dibandingkan akan memberikan suatu alternatif bahwa analisis atau diagnose ini benar-benar terkait dengan permasalahan yang terjadi.

3. Tahap Pengambilan Keputusan

Pada tahap pengambilan keputusan akan digunakan Matriks SWOT untuk memperoleh alternatif strategi yang tepat bagi perusahaan sesuai dengan posisi perusahaan yang telah digambarkan pada matriks SWOT.

3.5. Definisi dan Batasan Operasional

Untuk menghindari salah pengertian dan kesalahpahaman maka uraian penelitian ini adalah:

1. Kondisi sosial ekonomi adalah suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat.
2. Manajemen strategis adalah seni dan ilmu penyusunan, penerapan, dan pengevaluasian keputusan-keputusan lintas, manajemen strategis berfokus pada proses penetapan tujuan organisasi, pengembangan kebijakan dan perencanaan untuk mencapai sasaran, serta mengalokasikan sumber daya untuk menerapkan kebijakan dan merencanakan pencapaian tujuan organisasi. Manajemen strategis mengkombinasikan aktivitas-aktivitas dari berbagai bagian fungsional suatu bisnis untuk mencapai tujuan organisasi.
3. Pengembangan usaha adalah tugas dan proses persiapan analitis tentang peluang pertumbuhan potensial, dukungan dan pemantauan pelaksanaan peluang pertumbuhan usaha, tetapi tidak termasuk keputusan tentang strategi dan implementasi dari peluang pertumbuhan usaha.

4. Faktor lingkungan internal dan lingkungan eksternal menjadi sesuatu yang sangat penting dari sudut pandang perumusan strategi pengembangan usaha.
5. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan Ancaman (*Threats*).
6. Industri sapu ijuk adalah kegiatan yang mengelola pembuatan sapu ijuk. Pengolahan ijuk menjadi bahan dasar pembuatan alat kebersihan seperti sapu.

